Indonesian Journal of Educational Management and Leadership
Volume 01, Issue 01, 2023, 118-134
Doi: https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i1.543
journal homepage: https://journal.kurasinstitute.com/index.php/jemal

Manajemen sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan kepuasan civitas akademik MI Roudlotul Huda Lampung Tengah

Binti Luthfiyah[1], Ahmad Fauzan[2], Sovia Masayu[3], Junaidah[4], Siti Wuryan[5], Muhammad Saidun Anwar[6]

[1,2, 3, 4, 5] Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
[6] Universitas Maarif Lampung, Indonesia
*Correspondence: bintilutfiyah@gmail.com

Article history:
Received
March 01, 2023

Reviwed
March 18, 2023

Accepted
April 08, 2023

ABSTRACT
Purpose – *This study aims to examine the role of management of educational facilities and infrastructure in increasing the satisfaction of madrasah residents in Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Huda Purwosari Padang Ratu, Central Lampung*
Method – *The research method used is qualitative with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The respondents in this study were madrasah residents consisting of students, teachers, and madrasah staff. The data were analyzed using the data triangulation method.*
Findings – *The results showed that the management of educational facilities and infrastructure has an important role in increasing the satisfaction of the madrasah academic community. The availability of adequate educational facilities and infrastructure such as classrooms, libraries, laboratories, sports facilities, and canteens that are clean and comfortable greatly affects the satisfaction of madrasah residents. In addition, good management in the management of educational facilities and infrastructure such as maintenance, repair, and development of facilities also plays a role in increasing the satisfaction of madrasah residents. In this case, cooperation between madrasah administrators and related parties such as the government and the community is also very important to obtain support in the development of educational facilities and infrastructure. In conclusion, this study shows that the management of educational facilities and infrastructure has a very important role in increasing the satisfaction of madrasah residents. Therefore, efforts need to be made to improve the quality of educational facilities and infrastructure and their management to achieve this goal.*
Keywords. *Education Management, Infrastructure, Madrasah, Satisfaction*

Histori Artikel:
Diterima
1 Maret, 2023

Ditinjau
18 Maret, 2023

ABSTRAK
Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kepuasan warga madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Huda Purwosari Padang Ratu, Lampung Tengah.
Metode – Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Responden

Disetujui
April 08, 2023

dalam penelitian ini adalah warga madrasah yang terdiri dari siswa, guru, dan staf madrasah. Data dianalisis menggunakan metode triangulasi data.
Hasil – Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kepuasan civitas akademik madrasah. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, fasilitas olahraga, dan kantin yang bersih dan nyaman sangat berpengaruh terhadap kepuasan warga madrasah. Selain itu, manajemen yang baik dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan seperti pemeliharaan, perbaikan, dan pengembangan fasilitas juga sangat berperan dalam meningkatkan kepuasan warga madrasah. Dalam hal ini, kerjasama antara pengurus madrasah dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah dan masyarakat juga sangat penting untuk memperoleh dukungan dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan. Dalam kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kepuasan warga madrasah. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan serta pengelolaannya untuk mencapai tujuan tersebut.
Kata kunci: Manajemen Pendidikan, Sarana Prasarana, Madrasah, kepuasan

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia (Adawiyah et al., 2022; Agatha, 2020; Aliyas, 2020). Dengan pendidikan segala potensi dan bakat yang terpendam dapat tumbuh dan berkembang, yang diharapkan dapat berguna bagi diri sendiri dan bagi orang lain (Rambe et al., 2021). Dalam hal ini, pendidikan menjadi faktor penting dalam mendukung manusia untuk mengatasi segala persoalan kehidupan baik bagi diri sendiri, orang lain, masyarakat, bangsa dan negara (Ansyori & Shaleh, 2020). Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Aliyas, 2020; Hasbullah, 2012).

Berdasarkan UU Sisdiknas Pasal 3 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang

demokratis serta bertanggung jawab (Lestari, 2018; Saleh et al., 2022; Pemerintah, 2003).

Di era transformasi saat ini Pendidikan perlu ditingkatkan untuk menunjang sistem pendidikan nasional. Kesiapan yang lebih matang dalam segala hal. Dalam hal ini bidang pendidikan merupakan hal pokok yang harus terus dikembangkan dan perhatikan untuk persiapan sumberdaya manusia yang tangguh, berkualitas, dan berwawasan dalam menghadapi zaman atau persoalan yang ada pada individu itu sendiri. Keberhasilan dalam pembelajaran sekolah merupakan tujuan utama dari pendidik maupun peserta didik, maka dari itu untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya pemanfaatan atau pendayagunaan semua sarana dan parasarana yang ada di sekolah dengan sebaik-baiknya (Damayanti, 2019; Elfachmi & Amida, 2016; Ellong, 2018; Hidayah, 2018).

Sarana pendidikan pada umumnya mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang dalam proses pendidikan, seperti: gedung/ruang kelas, alat-alat/media pembelajaran, meja, kursi dan lain sebagainya (Martin & Fuad, 2017). Adapun yang di maksud dengan prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun/taman sekolah, jalan menuju sekolah, dan lain sebagainya. Menurut Kompri (2014), manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan dan kegiata penunjangnya. Sarana dan prasarana tidak bisa di abaikan dalam proses pendidikan sebab, tanpa adanya sarana dann prasarana maka pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana (Sonia, 2021; Sutikno, 2012).

Perencanaan sarana dan prasarana merujuk kepada keseluruhan proses penyusunan daftar kebutuhan, pembelian/pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan secara sederhana diartikan sebagai kegiatan menbeli dan mendatangkan berbagai jenis sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan tugas-tugas sekolah demo mencapai tujuan pendidikan. Inventarisasi adalah kegiatan penyelenggaraan, penggunaan, dan pencatatan barang-barang yang menjadi milik sekolah dalam daftar inventaris barang baik yang bergerak (sarana) maupunyang tidak bergerak (prasarana). Daftar barang inventaris merupakan dokumen yang berisikan jenis, jumlah, dan kondisi barang pada saat dilakukan inventarisasi. Pertanggungjawaban sarana dan prasarana pendidikan yaitu penggunaan barang-barang sekolah harus di pertanggungjawabkan dengan jalan membuat laporan penggunaan barang-barang tesebut diajukan kepada pimpinan (Sutikno, 2012).

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dimaksudkan kegiatan meniadakan barang-barang milik sekolah dari daftar inventaris karena barang-barang itu dianggap sudah tidak mempunyai nilai guna atau tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan atau karena biaya pemeliharaannya sudah terlalu mahal.

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dilakukan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Kompri, 2014). Standar pendidikan nasional pada pokok pemaparanya juga membicarakan sarana dan prasarana. Hal ini dapat dilihat pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 42.(Kompri, 2014) MI Roudlotul Huda Purwosari Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah merupakan sekolah swasta dibawah naungan yayasan, yang berada di Desa Purwosari Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah. Yang didirikan pada tanggal 12 juni 1991. Meskipun ada beberapa sarana dan prasarana yang sudah memenuhi standarisasi namun belum keseluruhannya dan masih banyaknya sarana dan prasarana yang belum tersedia di MI Roudlotul Huda Purwosari Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah. Jumlah keseluruhan ruang belajar yang ada di MI Roudlotul Huda Purwosari Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah memiliki 6 ruangan, 4 dalam kondisi baik dan 2 dalam kondisi rusak ringan. Semua ruang masih berfungsi untuk kegiatan belajar mengajar. Berikut sarana dan prasarana di MI Roudlotul Huda Purwosari Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah.

Tabel.1 Sarana dan Prasarana Pendidikan di MI MI Roudlotul Huda Purwosari Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah

NO	NAMA BANGUNAN	JUMLAH	KONDISI BANGUNAN		
			B	RR	RB
1	Ruang belajar/kelas	6 ruang	4 ruang	2 ruang	-
2	Ruang perpustakaan	-	-	-	-
3	Laboratorium IPA	-	-	-	-
4	Ruang kepala sekolah	1 ruang	1 ruang	-	-
5	Ruang guru	1 ruang	1 ruang	-	-
6	Ruang TU	1 ruang	1 ruang	-	-
7	Ruang UKS	1 ruang	1 ruang	-	-
8	Ruang sirkulasi	2 ruang	2 ruang	-	-
9	Masjid	1 ruang	1 ruang	-	-
10	Jamban/WC	3 ruang	2 ruang	1 ruang	-
11	Gudang sekolah	1 ruang	1 ruang	-	-
12	Tempat berolahraga	1 lapangan	1lapangan	-	-

Mengingat pentingnya peranan sarana dan prasarana bagi pendidikan dan kelancaran proses belajar mengajar, maka perlu diadakan usaha-usaha tertentu untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. (Krisna, 2019; Santoso, 2022; Saputra et al., 2022) Meningkat kualitas atau mutu Pendidikan dapat dilakukan dengan terlebih dahulu membenahi manajemen yang ada di sekolahan tersebut. Selain itu, meningkatkan

kualitas pendidikan dilakukan dengan cara penggunaan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran agar tercapai kualitas pendidikan yang di inginkan. Maka dengan itu, pengelolaan sarana dan prasarana harus di lakukan dengan prosedur yang ada mulai dari perencanaan, pengadaan, pengiventarisasian, penggunaan dan pemanfaatan, penghapusan, dan pengawasan (Deprizon et al., 2023; Supriani et al., 2021).

Terdapat peneltian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, penelitian yang di susun oleh Sonia tentang Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta, yang membedakan penelitian ini adalah pada aspek peningkatan kepuasan civitas akademik di Madrasah Ibtidaiyah Roudholul Huda (Sonia, 2021). Dalam hal ini peranan pemerintah sangat di butuhkan dalam upaya melengkapi sarana prasarana pendidikan dan melakukan pengawasan yang intensif, serta melihat seberapa jauh sarana dan prasarana di kelola dan dimanfaatkan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan untuk mencapai tujuan. Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatakan Mutu Pendidikan di Mi Roudlotul Huda Purwosari Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah".

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, denga pendekatan deskriptif, adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain (Mahmud, 2011). Dan yang dimaksud dengan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala-gejala yang bersifat alami (Sugiyono, 2010). Karena orientasinya demikian, sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan dilaboratorium, melainkan lapangan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumentasi, survei dari koresponden, selnajutnya dilakukan Teknik triangulasi untuk melihat keterkaitan manajemen sarana dan prasarana di MI Roudhlotul Huda Purwosari Padang Ratu Lampung Tengah dengan kinerja pegawai. Adapun Sumber data disajikan pada table 2.

Dalam konteks Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kepuasan Civitas Akademik MI Roudlotul Huda Lampung Tengah, triangulasi data digunakan untuk mengumpulkan informasi dari beberapa sumber seperti survei, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Survei dilakukan untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden yang mewakili civitas akademik MI Roudlotul Huda Lampung Tengah. Survei meliputi pertanyaan-pertanyaan terkait kepuasan civitas akademik terhadap sarana prasarana pendidikan yang tersedia, penggunaan sarana prasarana pendidikan, dan sebagainya (Sugiyono, 2009, 2010). Wawancara dilakukan dengan beberapa informan kunci yang terkait dengan manajemen sarana prasarana pendidikan di MI Roudlotul Huda Lampung Tengah seperti kepala sekolah, guru, dan

staf administrasi. Wawancara membantu peneliti dalam memperoleh informasi lebih rinci tentang pengelolaan sarana prasarana pendidikan di MI Roudlotul Huda Lampung Tengah, termasuk tantangan dan peluang yang dihadapi dalam meningkatkan kepuasan civitas akademik. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung tentang kondisi sarana prasarana pendidikan di MI Roudlotul Huda Lampung Tengah. Hal ini dapat meliputi pengecekan fasilitas kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas lainnya. Observasi juga dilakukan terhadap aktivitas civitas akademik dan penggunaan sarana prasarana pendidikan. Dokumentasi: Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti laporan kegiatan, anggaran, dan rencana pengelolaan sarana prasarana pendidikan di MI Roudlotul Huda Lampung Tengah. Dokumentasi meliputi foto-foto dan rekaman video yang dapat membantu dalam memperoleh informasi yang lebih rinci tentang kondisi sarana prasarana pendidikan. Dalam melakukan analisis data menggunakan triangulasi data, informasi dari masing-masing sumber dapat dikumpulkan dan dianalisis untuk memperkuat temuan.

Table 2 Sumber Data Primer atau Sumber pertama

No	Sumber Data	Jumlah
1	Kepala Madrasah	1 orang
2	Kepala Tata Usaha	1 orang
3	Pustakawan	1 orang
4	Guru/ Tenaga Pendidik	1 orang
5	Siswa	1 orang
6	Komite	1 orang

Sumber: Madrasah Ibtidaiyah Roudhlotul Huda Purwosari Padang Ratu Lampung Tengah

Hasil dan Pembahasan

Manajemen Saranan Prasarana

Manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu pertama, manajemen sebagai suatu proses, kedua, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen, dan ketiga, manajemen sebagai suatu seni dan sebagai suatu ilmu. Melihat pengertian manajemen yang pertama serta kenyataan bahwa manajemen adalah ilmu sekaligus seni, maka manajemen itu dapat di artikan sebagai seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumberdaya untuk mancapai tujuan yang telah di tetapkan (Martin & Fuad, 2017).

Adapun yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung di pergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja dan kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menujang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah

untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana Pendidikan (Ellong, 2018).

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan brarti. Kegiatan pengelolaan ini meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pertanggungjawaban, dan penghapusan (Sonia, 2021).

Manajemen sarana dan prasarana juga dapat diartikan kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisan dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan prabot sekolah secara tepat guna dan tepat sasaran (Sutikno, 2012).

Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Secara umum, tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah memberikan layanan secara profesional dibidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Secara lebih rinci, tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah sebagai berikut: Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama. Dengan perkataan ini, melalui manajemen perlengkapan pendidikan diharapkan semua perlengkapan yang di dapatkan oleh sekolah adalah sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien (Abdulloh, 2019; Martin & Fuad, 2017).

Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana pendidikan secara tepat dan efisien. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personil sekolah (Vivi Anti, V., 2021; Deprizon et al., 2023). Dapat di simpulkan bahwa tujuan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan yaitu untuk mengupayakan pengadaan, pemakaian, dan pemakaian sarana dan prasarana yang ada di sekolah seefektif dan seefisien mungkin, sehingga dapat siap di pakai kapan saja ketika di butuhkan untuk proses belajar mengajar (Hasibuan, 2019).

Prinsip-Prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Agar tujuan manajemen saran dan prasaran pendidikan dapat tercapai, ada beberapa prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengelola sarana dan prasana di sekolah, yaitu sebagai berikut: Prinsip Pencapaian Tujuan, pada dasarnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan maksud agar semua fasilitas dalam keadaan siap pakai. Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila fasilitas sekolah itu selalu siap pakai setiap saat. Prinsip efisiensi, dengan prinsip efisiensi berarti semua kegiatan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan perencanaan yang hati-hati,

sehingga bisa memperoleh fasilitas yang berkualitas baik dengan harga yang relatif murah (Hamidah, 2022; Joben, 2022). Dengan prinsip efisiensi juga berarti bahwa pemakaian semua fasilitas sekolah hendaknya dilakukan dengan cara sebaik-baiknya, sehingga dapat mengurangi pemborosan. Dalam hal itu maka sarana dan prasarana sekolah hendaknya dilengkapi dengan petunjuk teknis penggunaan dan pemeliharaannya. Petunjuk teknis tersebut dikomunikasikan kepada semua personnel sekolah yang diperkirakan akan menggunakannya. Selanjutnya, bila mana di pandang perlu, dilakukan pembinaan terhadap semua personel. Prinsip Administratif, di Indonesia terdapat sejumlah peraturan perundang-undangan yang berkenaan dengan sarana dan prasarana pendidikan. Sebagai contoh adalah peraturan tentang inventarisasi dan penghapusan perlengkapan milik negara. Dengan prinsip administratif berarti semua prilaku pengelolaan perlengkapan pendidikan di sekolah itu hendaknya selalu memperhatikan undang-undang, peraturan, instruksi, dan pedoman yang telah di berlakukan oleh pemerintah. Sebagai upaya penerapan, setiap penanggung jawab pengelolaan perlengkapan pendidikan hendaknya memahami semua peraturan perundang-undangan tersebut dan menginformasikan kepada semua personel sekolah yang di perkirakan akan berpartisipasi dalam pengelolaan perlengkapan pendidikan (Harisah, 2018).

Prinsip kejelasan tanggung jawab, di Indonesia tidak sedikit adanya lembaga pendidikan yang sangat besar dan maju. Oleh karena itu, sarana dan prasarananya sangat banyak sehingga manajemennya melibatkan banyak orang. Bila mana hal itu terjadi maka perlu adanya pengorganisasian kerja pengelolaan perlengkapan pendidikan. Dalam pengorganisasiannya, semua tugas dan tanggung jawab semua orang yang terlibat itu perlu di deskripsikan dengan jelas. Prinsip kekohesifan, dengan prinsip kekohesifan berarti manajemen perlengkapan pendidikan di sekolah hendaknya terealisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak. Oleh karena itu, walaupun semua orang terlibat dalam pengelolaan perlengkapan itu telah memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, namun antara yang satu dengan yang lainnya harus bekerja sama dengan baik (Hidayat & Machali, 2012; Rosdiarini, 2020).

Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Fungsi Perencanaan, perencanaan sarana dan prasarana merujuk kepada keseluruhan proses penyusunan daftar kebutuhan, pembelian/pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah. Penyusunan daftar kebutuhan sekolah di dasarkan atas pertimbangan berikut: (a) pengadaan kebutuhan sarana dan prasarana karena berkembangnya kebutuhan sekolah; (b) pengadaan sarana dan prasarana untuk pergantian barang-barang yang rusak, dihapuskan, dan hilang; dan (c) pengadaan sarana dan prasarana untuk persediaan. Tujuan utama yang hendak di capai melalui perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah adalah untuk menghindari terjadinya kesalahan pemesanan dan pembelian barang, mencegah terjadinya keterlambatan kebutuhan madrasah yang berdampak langsung kepada penundaan

penyampaian materi pembelajaran tertentu karena tidak tersedianya bahan praktiku, dan membangkitkan keberanian dan semangat guru dalam melakukan eksperimen dan mengujicobakan penggunaan model pembelajaran tertentu (Kohar & Wahidin, n.d.; Mardalis et al., 2017).

Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2007) mengisyaratkan beberapa persyaratan yang harus di penuhi madrasah dalam merencanakan sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut: 1) Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah harus di pandang sebagai bagian integral dari usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran. 2) Perencanaan harus jelas a) Jelas dalam hal tujuan dan sasaran yang hendak di capai, b) Jelas dalam hal jenis dan bentuk kegiatan yang akan di laksanakan, c) Jelas dalam hal petugas pelaksanaan kegiatan, d) Jelas dalam hal bahan dan peralatan yang di butukan, e) Jelas dalam hal kapan dan dimana kegiatan kegiatan akan dilaksanakan. 3) Berdasarkann atas kesepakatan dan keputusan bersama dengan pihak-pihak yang terlibat didalam perencanaan kegiatan. 4) Mengacu pedoman (standar) jenis, kualitas, dan kauntitas sesuai skala prioritas. 5) Sesuai plafond anggaran yang di sediakan. 6) Mengikuti prosedur yang berlaku. 7) Mengikutsertakan unsur oranng tua siswa. 8) Fleksibel dan dapat di sesuaikan dengan keadaan. 9) Dapat di dasarkan pada jangka waktu pendek (1 tahun), jangka waktu menengah (4-5 tahun), dan jangka waktu panjang (5-10 tahun) (Elfachmi & Amida, 2016; Sutikno, 2012).

Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan madrasah adalah: 1) Kepala sekolah; 2) Wakil kepala sekolah; 3) Guru - guru; 4) Kepala tata usaha; 5) Bendahara sekolah; 6) BP3 atau komite sekolah. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan oleh kepala sekolah, guru kelas, dan guru-guru bidang studi dan di bantu oleh staf sarana dan prasarana. Adapaun prosedur perencanaan sarana dan prasarana yaitu sebagai berikut: 1) Mengadakan analisis materi dan alat/media yang di butuhkan. 2) Seleksi terhadap alat yang masih dapat dimanfaatkan. 3) Mencari dan/atau menetapkan dana. 4) Menunjuk seseorang yang akan di serahkan untuk mengadakan alat dengan pertimbangan keahlian dn kejujuran (Badarudin, 2018; Bahri, 2019).

Fungsi Pengadaan, fungsi ini diimplementasikan untuk sarana dan prasarana pendidikan secara sederhana diartikan sebagai kegiatan menbeli dan mendatangkan berbagai jenis sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan tugas-tugas madrasah demo mencapai tujuan pendidikan. Prosedur pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah harus mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 Tentang Sarana Dan Parasarana Pendidikan (Maujud, 2018). Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah pada umumnya mengikuti prosedur sebagai berikut: 1) Menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana; 2) Membuat daftar sarana dan prasarana yang di butuhkan; 3) Membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana yang di tujukan kepada pemerintah bagi madrasah negeri dan pihak yayasan bagi sekolah swasta; 4) Apabila di setujui maka

akan di tinjau dan di nilai kelayakannya untuk mendapat persetujuan dari pihak yang di tuju. 5) Setelah dikunjungi dan di setujui maka sarana dan prasarana akan di kirim ke madrasah yang mengajukan permohonan pengadaan sarana dan prasarana tersebut (Damayanti, 2019).

Pengadaan sarana dan prasarana Pendidikan di Madrasah dapat di laksanakan melalui beberapa cara, yaitu: 1) Pembelian, Proses pemenuhan kebutuhan saran dan prasarana madrasah dengan cara membayar sejumlah uang ke pada penjual atau supplier atas dasar kesepakatan Bersama kedua belah pihak. 2) Dibuat Sendiri, Proses Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah dengan cara dibuat sendiri oleh civitas madrasah. Penggunaan cara ini harus mempertimbangkan tingkat kemampuan civitas madrasah, waktu yang akan digunakan, dan ketersediaan bahanbahan yang di butuhkan. 3) Bantuan/Hibah, Proses pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana madrasah melalui penerimaan secara Cuma-Cuma dari pihak lain. 4) Pinjaman, Proses pemenuhan kebutuhan sarana dan parasarana madrasah melalui izin penggunaan secara cuma-cuma untuk sementara waktu dari pihak lain berdasarkan perjanjian pinjam meminjam. 5) Penyewaan, Proses Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana madrasah dengan menyewa dari pihak lain. Penggunaan cara ini harus didasarkan pada pertimbangan bahwa penggunaan sarana dan prasarana tersebut hanya bersifat sementara. 6) Daur Ulang, Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana madrasah dengan cara mendaur ulang barang-barang yang sudah tidak terpakai menjadi barang yang berguna untuk kepentingan sekolah (Sabilulhaq et al., 2021).

Inventarisasi, Inventarisasi adalah kegiatan penyelenggaraan, penggunaan, dan pencatatan barang-barang yang menjadi milik sekolah dalam daftar inventaris barang baik yang bergerak (sarana) maupunyang tidak bergerak (prasarana). Daftar barang inventaris merupakan dokumen yang berisikan jenis, jumlah, dan kondisi barang pada saat dilakukan inventarisasi. Tujuan dilakukannya inventarisasi adalah sebagai berikut: 1) Memastikan jenis, jumlah, dan kondisi barang yang tersedia; 2) Membantu manajemen sekolah dalam merencanakan pengadaan barang pada masa yang kan datang; 3) Membantu manajemen madrasah dalam mengambil keputusan tentang penyimpanan. Pemindahan barang ketempat lain yang lebih aman, pergantian barang-barang yang sudah rusak, dan penghapusan barang-barang yang tidak berguna lagi.

Adapun kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di madrasah meliputi: 1) Pencatatan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan dalam buku penerimaan barang, buku bukan inventaris, buku (kartu) stok barang. 2) Pembuatan kode khusus untuk perlengkapan yang tergolong barang inventaris. 3) Semua perlengkapan pendidikan di sekolah yang tergolong barang inventaris harus di laporkan (Werang, 2015).

Pertanggungjawaban barang-barang inventaris sekolah/madrasah harus dipertanggungjawabkan dengan jelas dengan jalan membuat laporan penggunaan barang-barang tersebut yang ditujukan kepada instansi atasan (kanwil) Departemen Agama atau Departemen pendidikan dan kebudayaan. Dalam rangka memperkuat pertanggungjawaban maka diperlukan suatu pengawasan. Pengawasan merupakan

salah satu fungsi manajemen yang harus dilakukan oleh pimpinan sebuah organisasi. Berkaitan dengan sarana dan prasrana pendidikan merupakan usaha yang ditempuh oleh pimpinan dalam membantu personel sekolah/madrasah untuk menjaga atau memelihara, dan memanfaatkan sarana dan prasarana dengan sebaik mungkin demi keberhasilan tujuan pendidikan. Pengawasan sarana da prasarana pendidikan menjadi tanggungjawab madrasah dimana tidak semua barang yang ada milik madrasah melainkan milik pemerintah. Dengan adanya pengawasan yang baik maka resiko akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan akan dapat diminimalisir oleh pihak sekolah (Said, 2019).

Penghapusan, Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah/madrasah dimaksudkan kegiatan meniadakan barang-barang milik sekolah/madrasah dari daftar inventaris karena barang-barang itu dianggap sudah tidak mempunyai nilai guna atau tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan atau karena biaya pemeliharaannya sudah terlalu mahal. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah/madrasah dilakukan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2007) merumuskan beberapa tujuan kegiatan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah/madrasah yaitu sebagai berikut: 1) Mencegah atau sekurang-kurangnya mengurangi pemborosan biaya pemeliharaan sarana dan parasarana pendidikan yang sudah sangat rusak dan tidak dapat dipergunakan lagi dalam kegiatan persekolahan; 2) Mengurangi beban kerja pelaksana inventaris; 3) Membebaskan ruang penyimpanan dan penumpukan barang-barang yang sudah tidak dapat dipergunakan lagi; 4) Membebaskan barang dari tanggung jawab pengurusan kerja. Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2007) mengatakan bahwa kegiatan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah hanya bisa dilakukan apabila memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut: 1) Kondisi sarana dan prasarana pendidikan sudah tertalu tua atau rusak berat sehingga tidak dapat di perbaiki atau dipergunakan lagi; 2) Perbaikan akan memakan biaya yang sangat besar sehingga merupakan pemborosan; 3) Secara teknis dan ekonomis kegunaannya tidak seimbang dengan besaran biaya pemeliharaan; 4) Jenis dan kualifikasi sarana dan prasarana pendidikan sudah tidak sesuai lagi denga kebutuhan masa kini; 5) Penyusutan diluar kekuasaan pengurus barang (misanya barangbarang kimia); 6) Barang yang berlebih jika di simpan terlalu lama akan bertambah rusak dan tidak terpakai lagi; 7) Dicuri, terbakar, atau musnah sebagai akibat dari bencana alam. Adapun tata cara penghapusan sarana dan prasarana pendidikan yang sudah tidak terpakai yaitu sebagai berikut: 1) Pengurusan barang menyusun daftar barang yang akan di hapus. 2) Kepala sekolah mengusulkan penghapusan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota setempat yang dilampiri daftar barang. 3) Kepala Dinas Pendidikn Kabupaten/Kota meneruskan usulan tersebut kepada Kepala Dinas Pendidikan Provinsi c.q bagian perlengkapan. 4)

Kepala Dinas Pendidikan Provinsi membentuk panitia penghapusan sarana dan prasarana pendidikan. 5) Panitia meneliti barang-barang yang akan di hapus. 6) Barang yang telah di hapus, dikeluarkan dari buku induk dan buku golongan inventaruis (Ellong, 2018).

Manajemen Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Roudhlotul Huda Lampung Tengah

Berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana, khususnya yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Roudhlotul Huda Lampung Tengah. Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang harus dipenuhi dalam membantu dan menunjang proses pendidikan. Manajemen sarana secara sederhana dapat diartikan sebagai layanan secara profesional bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam mengupayakan pengadaan, pemakaian dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada, sehingga dapat siap pakai ketika dibutuhkan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Satu hal yang perlu dipertegas dengan definisi tersebut adalah bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses yang terdiri dari langkah-langkah tertentu secara sistematis yaitu, Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan mulai dari tanggal 18 Oktober 2022 sampai dengan 17 Februari 2023 dengan menggunakan teknik interview atau wawancara baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dapat peniliti paparkan beberapa data dari para responden yang berkaitan dengan judul yaitu "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Roudhlotul Huda Lampung Tengah.

Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Roudhlotul Huda Lampung Tengah meliputi perencanaan, pengadaan, pemakaian, pencatatan/pengurusan, pertanggungjawaban. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam setiap aktifitas Pendidikan terutama untuk menunjang kesuksesan dalam kegiatan belajar mengajar, maka dalam pelaksanaanya di Madrasah Ibtidaiyah Roudhlotul Huda Lampung Tengah mengupayakan seoptimal mungkin dalam mengelola sarana dan prasarana dengan ditangani para pegawai dan dibantu oleh para guru. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari kepala Madrasah Ibtidaiyah Roudhlotul Huda Lampung Tengah, beliau menjelaskan: "Dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Roudhlotul Huda Lampung Tengah ini merupakan suatu tanggung jawab bersama, dikarenakan di Madrasah Ibtidaiyah Roudhlotul Huda Lampung Tengah tidak ada penanganan secara khusus dalam mengelola dan mempertanggungjawabkan sarana dan prasarana yang adanya. Di Madrasah Ibtidaiyah Roudhlotul Huda Lampung Tengah tidak memiliki Waka bidang sarana dan prasarana, maka oleh sebab itu untuk masalah sarana dan prasarana merupakan suatu tanggungjawab bersama seluruh warga Madrasah Ibtidaiyah Roudhlotul Huda Lampung Tengah."

Gambar 1. Kondisi Sarana Prasarana MI Roudholotul Huda

Keberadaan dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Madrasah bukan suatu yang mudah mewujudkannya. Ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah dalam hal mewujudkannya tentu melewati beberapa proses yang panjang, begitu juga dalam hal meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Roudhlotul Huda Lampung Tengah, kita dapat melihatnya dari proses manajemen sarana dan prasarana seperti apakah yang diterapkan.

Gambar 2. Kondisi Rapat Koordinasi Sarana Prasarana MI Roudhotul huda

Pendapat tersebut dibenarkan oleh Kepala Komite Madrasah Ibtidaiyah Roudhlotul Huda Lampung Tengah. Berikut hasil wawancara yaitu Bapak Taufik Hidayat, Beliau menjelaskan sebagai berikut: "Mengenai bidang sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Roudhlotul Huda Lampung Tengah merupakan tanggungjawab bagi semua warga yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Roudhlotul Huda Lampung Tengah. Mulai dari Kepala Madrasah, komite, guru, siswa dan karyawan lainnya. Upaya tersebut dilakukan agar untuk mengetahui seperti apa proses

manajemen sarana dan prasarana yang ada Madrasah Ibtidaiyah Roudhlotul Huda Lampung Tengah. Peneliti dapat menjelaskan hasil interview atau wawancara terhadap beberapa responden lainnya, untuk mengetahui seperti apa perencanaan kebutuhan, pengadaan, pemakaian, pencatatan/pengurusan, pertanggungjawaban sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Roudhlotul Huda Lampung Tengah

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan terkait Manajemen sarana dan prasarana yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Roudhlotul Huda Lampung Tengah yang dipimpin langsung oleh Kepala Madrasah yang meliputi: perencanaan, pengadaan, pemakaian, pencatatan / pengurusan, dan pertanggungjawaban. Dapat disimpulkan sebagai berikut Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi data, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana prasarana pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kepuasan civitas akademik di MI Roudlotul Huda Lampung Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sarana prasarana pendidikan di MI Roudlotul Huda Lampung Tengah sudah cukup baik, namun masih terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan civitas akademik, seperti ketersediaan fasilitas yang kurang memadai, perawatan dan pemeliharaan yang tidak memadai, serta kurangnya partisipasi dari civitas akademik dalam pengelolaan dan pemeliharaan sarana prasarana pendidikan. Dalam rangka meningkatkan kepuasan civitas akademik, penelitian ini merekomendasikan beberapa hal seperti peningkatan ketersediaan fasilitas yang memadai, pemeliharaan dan perawatan sarana prasarana yang lebih baik, serta peningkatan partisipasi civitas akademik dalam pengelolaan dan pemeliharaan sarana prasarana pendidikan. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi secara berkala terhadap manajemen sarana prasarana pendidikan di MI Roudlotul Huda Lampung Tengah untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan yang dilakukan. Dengan demikian, manajemen sarana prasarana pendidikan yang baik dan efektif akan berdampak positif terhadap kepuasan civitas akademik di MI Roudlotul Huda Lampung Tengah, sehingga perlu mendapatkan perhatian yang serius dari pihak pengelola sekolah dan semua pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung.

Daftar Pustaka

Abdulloh, A. (2019). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam meningkatkan pelayanan publik: Studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya. digilib.uinsby.ac.id. http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/35770

Adawiyah, N. R., Akil, A., & Abidin, J. (2022). Karakteristik Pendidikan Agama Islam di Madrasah Prespektif Kebijakan Pendidikan. PeTeKa, 5(3), 317-325.

Agatha, A. D. D. (2020). Implementasi manajemen mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Bandar Lampung. repository.radenintan.ac.id. http://repository.radenintan.ac.id/11638/

Aliyas, A. (2020). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah.*Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman*, *1*(1), 1-8.

Ansyori, A., & Shaleh, S. (2020). Strategi Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pendidikan Islam Informal Pada Remaja: Solusi di Masa Pandemi Covid-19. Edukasi, 18(3), 302-313. https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i3.887

Badarudin, B. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tangerang (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

Bahri, S. (2019). Pendidikan madrasah berbasis 4.0 dalam bingkai manajemen mutu. Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan, 5(1), 115-154. https://doi.org/10.32923/edugama.v5i1.962

Damayanti, S. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Deprizon, D., Fithri, R., Wismanto, W., Baidarus, B., & Refika, R. (2023). Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI, 9(1), 1-15.

Dinda, F. M. (2021). Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawaroh Bandar Lampung. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Elfachmi, A. K., & Amida, F. (2016). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Sarana Prasarana Terhadap Kepuasan Peserta Didik Studi Pada Man Insan Cendekia Serpong Tangerang Selatan. EDUKA Jurnal Pendidikan, Hukum dan Bisnis, 1(1), 12-32.

Ellong, T. A. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam. Jurnal Ilmiah Iqra', 11(1). https://doi.org/10.30984/jii.v11i1.574

Hamidah, A. Z. (2022). Konsep dan implementasi manajemen pembiayaan pendidikan di madrasah. Jurnal Mubtadiin, 8(02). http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/562

Harisah, A. (2018). Filsafat Pendidikan Islam Prinsip dan Dasar Pengembangan. Deepublish.

Hasbullah, H. (2012). Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. PT Graha Persada.

Hasibuan, S. R. (2019). Manajemen pendidikan karakter siswa Madrasah Aliyah Pesantren Al-Imron Martujuan Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara. repository.uinsu.ac.id. http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/10035

Hidayah, S. N. (2018). Manajemen Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) 2 Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Joben, Y. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta. Ability: Journal of Education and Social Analysis, 22-30.

Kohar, A., & Wahidin, H. K. (n.d.). Implementasi fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Putra. https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/artikel20086010026.pdf

Kompri, K. (2014). Manajemen Sekolah Teori Dan Praktik. Alfa Beta.

Krisna, U. (2019). Penerapan fungsi manajemen pendidikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran pada madrasah tsanawiyah negeri sukarami .... repository.radenfatah.ac.id. http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/5291

Lestari, E. (2018). Pelaksanaansistem informasi manajemen pendidikan kepegawaiandi Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang. eprints.radenfatah.ac.id. http://eprints.radenfatah.ac.id/2856/

Machali, I., & Hidayat, A. (2012). Pengelolaan Pendidikan; Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah. Yogyakarta: Kaukaba.

Mahmud, M. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Pustaka Setia.

Mardalis, A., Rosyadi, I., & Sholahuddin, M. (2017). Fungsi Manajemen dalam Islam. URECOL, 147-150.

Martin, M., & Fuad, N. (2017). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan, Depok: Rajawali Pers.

Maujud, F. (2018). Implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan islam (studi kasus pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan). Jurnal Penelitian Keislaman, 14(1), 31-51. https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.490

Pemerintah, P. (2003). Undang-Undang Sisdiknas 2003, Jakarta: Sinar Grafika,

Rambe, F. A., Romanda, G., Siregar, L., & Iqbal, M. (2021). Meningkatkan potensi diri masyarakat melalui program unggulan bidang pendidikan, sosial, agama dan kesehatan pada masa pandemi covid-19 di Desa Air Merah. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 5(1), 665-673. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.2029

Rosdiarini, R. (2020). Implementasi prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam: studi kasus Madrasah Ibtidaiyah "Al-Mukminin" Kalangan, Jombang. Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(1), 80-101. https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.464

Sabilulhaq, S., Ummami, F., Rachman, N. A., & Fadhilah, H. (2021). Implementasi Fungsi Manajemen Perencaaan dan Pengorganisasian dalam Meningkatkan Mutu

Pendidikan Madrasah. Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia, 1(7), 858-866. https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i7.125

Said, N. (2019). Manajemen Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Satu Atap Manbaus Sa'diyah Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).

Saleh, I. T., Sopiansyah, D., & Ruswandi, U. (2022). Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Nasional. Jurnal Dirosah Islamiyah, 4(2), 211-219. https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.898

Santoso, K. (2022). Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam penguatan kualitas keagamaan mahasiswa di Masjid Ainul Yaqin Universitas Islam Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Saputra, A. A., Efriliyanti, L., Hakim, A., & Satera, A. (2022). Peran Manajemen Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang. Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan, 8(2), 371-385.

Sonia, N. R. (2021). Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta. JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management, 3(2), 237-256. https://doi.org/10.35719/jieman.v3i2.95

Sugiyono, S. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.

Sugiyono, S. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta.

Supriani, Y., Juhana, H., Najili, H., Syah, M., & Erihadiana, M. (2021). Manajemen Perencanaan dan Pelaksanaan Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Ibun. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 4(7), 707-714. https://doi.org/10.54371/jiip.v4i7.333

Sutikno, S. (2012). Manajemen Pendidikan. Holistica.

Vivi Anti, V. (2021). Manajemen pendidikan Islam pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo di era revolusi industri 4.1 (Doctoral dissertation, Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo)).

Werang, B. R. (2015). Manajemen pendidikan di sekolah. Yogyakarta: Media Akademi